

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha dan industri saat ini mengalami kemajuan pesat, hal itu dapat dilihat menariknya beragam jenis usaha yang dilakukan oleh pengusaha makro dan mikro. Persaingan yang sangat ketat ditimbulkan karena banyaknya pengusaha yang bermunculan sehingga mengharuskan adanya inovasi dari perusahaan agar bisa mempunyai kemampuan dan keunggulan untuk bersaing dalam segala aspek, mulai persamaan jenis hingga perbedaan jenis usaha agar bisa terus unggul dan dapat menguasai pasar sehingga tujuan utama sebuah perusahaan tercapai.

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang besar dan juga bisa bersaing di pasaran. Manajemen perusahaan harus bisa mengetahui terlebih dahulu harga pokok produksi dari produk yang akan di jual untuk mendapatkan laba yang besar. Oleh karena itu manajemen perlu menghitung biaya produksi yang di keluarkan oleh perusahaan supaya bisa menghasilkan harga jual produk atau barang jadi. Biaya produksi yaitu biaya pengolahan produk dari bahan mentah menjadi barang jadi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya non produksi yaitu biaya selain produksi, contohnya yaitu: kegiatan administrasi umum dan kegiatan pemasaran. Biaya produksi ini memiliki 3 jenis yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya ini saling berkaitan dalam perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.

Biaya bahan yang digunakan pada sebuah produk saat proses produksi biasa disebut dengan Biaya Bahan Baku. Untuk memperoleh bahan baku ini, ada perusahaan yang membuat sendiri dan ada juga yang import atau membeli dari perusahaan lain. Jadi meskipun beberapa perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur yang sama terkadang hasil bahan baku yang diperolehpun berbeda.

Tenaga kerja merupakan usaha karyawan untuk menghasilkan sebuah produk menggunakan mental dan fisiknya (Gunawan, Yunita: 2011). Sedangkan biaya tenaga kerja adalah biaya yang di keluarkan perusahaan untuk membayar para pekerjanya dalam menghasilkan produk. Biaya ini sering di sebut biaya gaji karyawan atau biaya upah karyawan. Perbedaan gaji dan upah yaitu gaji merupakan imbalan yang di berikan perusahaan untuk karyawan tetap dan di berikan dalam satu bulan sekali sesuai dengan perjanjian kerja. Sedangkan upah ialah imbalan yang di berikan perusahaan untuk karyawan tidak tetap atau yang biasa di sebut karyawan harian dan imbalannya di berikan pada saat pekerjaannya selesai. Namun ada juga karyawan harian yang upahnya di berikan dalam 2 minggu sekali tergantung bagaimana perjanjian awalnya.

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak berkaitan dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, seperti biaya sewa gedung atau yang lainnya. Dalam hal ini perusahaan harus tetap membayar atas gedung yang di sewa meskipun gedung itu tidak terpakai sekalipun. Sebab sebuah perjanjian sewa-menyewa tidak bisa di tarik kembali atau tidak bisa di batalkan sebelum adanya kesepakatan dari ke dua belah pihak.

Metode *Full Costing* dan *variable costing* merupakan beberapa pendekatan yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Metode *Full Costing* ialah seluruh biaya yang di perhitungkan pada saat memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi, seperti biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku. Salah satu cara pengendalian biaya adalah menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual sebuah produk. Jadi, semua biaya diperhitungkan baik yang bersifat variabel atau tetap.

Saat ini persaingan yang semakin ketat mengharuskan PT. Cahaya Citra Alumindo untuk terus berkembang dalam menginovasikan produk dan dalam penentuan persaingan harga jual agar selalu unggul dalam persaingan pasar. Dimana dalam menghasilkan kualitas barang yang bagus dan penentuan harga jual yang kompetitif harus menjadi bahan pemikiran untuk perusahaan. Dengan adanya harga yang sesuai, produk yang memiliki kualitas yang bagus, dan disenangi konsumen maka akan membuat konsumen merasa puas sehingga tercipta loyalitas konsumen.

Dalam perhitungan harga pokok dan harga jual produk dari PT. Cahaya Citra Alumindo masih menggunakan metode yang relatif sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Dalam sebuah perusahaan keakuratan dalam penentuan harga pokok produksi sangat dibutuhkan untuk menentukan harga jual agar bisa bersaing di pasaran. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi perusahaan hanya membebaskan pada biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan gaji karyawan. Hal itu kurang sesuai dengan Standar Akutansi, dimana seharusnya perhitungan harga pokok produksi itu

meliputi biaya persediaan pada proses awal, biaya bahan produksi, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, biaya barang dalam proses, kemudian dikurangi biaya persediaan pada proses akhir. Disini perusahaan memasukkan biaya persediaan pada proses awal dan biaya persediaan pada proses akhir dianggap sebagai biaya administrasi umum yang akhirnya dimasukkan kedalam laporan laba rugi. Tidak berhenti disitu saja, masalah selanjutnya ialah dalam menentukan harga jual perusahaan langsung menentukan harga yang diinginkan tanpa adanya perhitungan yang tepat. menurut metode *full costing* cara menentukan harga jual ialah menjumlahkan harga pokok produksi dengan biaya non produksi kemudian ditambah margin yang diinginkan. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas persoalan ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Full Costing* sebagai referensi untuk menetapkan harga pokok produksi dan harga jualnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan Analisis *Full Costing* kedalam skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan Metode *Full Costing* Terhadap Penentuan Harga Jual di PT. Cahaya Citra Alumindo**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Penggunaan Metode *Full Costing* Terhadap Penentuan Harga Jual di PT. Cahaya Citra Alumindo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui harga jual di PT. Cahaya Citra Alumindo menggunakan metode *Full Costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penentuan harga jual dengan menggunakan metode *Full Costing* dalam bidang usaha.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan dapat digunakan sebagai masukan dalam menghitung harga jual produk yang tepat bagi PT. Cahaya Citra Alumindo untuk mendapatkan hasil perhitungan harga jual produk yang akurat.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menghitung harga jual produk serta sebagai rujukan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.